

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN MAKANAN MP-ASI DI PMB IRMA SURYANI KOTA PRABUMULIH

Diah Ayu Lestari<sup>1</sup>

Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih, Sumatera Selatan  
Email : septianayu12@gmail.com

### **ABSTRACT : THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDES AND FEEDING MP-ASI FOOD AT PMB IRMA SURYANI, PRABUMULIH CITY**

*Background: Complementary food for breast milk (MP-ASI) is a food or drink containing nutrients, which is given to babies or children aged 6-24 months to meet nutritional needs other than breast milk (ASI). Giving MPASI too early at the age of less than 6 months is an indicator that the mother has failed to breastfeed exclusively, so it also has an impact on the coverage rate of exclusive breastfeeding which is still low. Objective: This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge and attitudes and giving MPASI. -ASI at Pmb Irma Suryani, Prabumulih City. Research methods : This research uses study analytics with approach Cross Sectional Study. The population of this study were all mothers who had babies aged  $\geq 6 - 24$  months in PMB Irma Suryani, Prabumulih City. Sampling in this study used the Accidental Sampling of 45 people. Data collection includes editing, scoring, coding, tabulating, then the data is analyzed manually and by computer with the chi-square test. Based on the results of the analysis, it was found that there was a significant relationship between knowledge and giving MPASI and grades  $p$ -value = 0.000, and there is a significant relationship between the mother's attitude towards giving MPASI and the value  $p$ -value = 0.000. The suggestion is that there is an increase in socialization for mothers to better understand and comprehend the importance of providing Complementary Breast Milk (MP-ASI).*

*Keywords: MP-ASI, Knowledge, Attitude*

### **ABSTRAK**

Latar Belakang : Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan suatu makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan kepada bayi atau anak umur 6-24 bulan guna untuk memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari Air Susu Ibu (ASI). Pemberian MPASI terlalu dini pada usia kurang dari 6 bulan adalah indikator bahwa ibu telah gagal memberikan ASI secara eksklusif, sehingga juga berdampak pada angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian makanan MP-ASI di Pmb Irma Suryani Kota Prabumulih. Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan *study analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia  $\geq 6 - 24$  bulan di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih, Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling* sebanyak 45 orang. Pengumpulan data meliputi editing, scoring, coding, tabulating, kemudian data dianalisis secara manual dan komputer dengan chi-square test. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MPASI dengan nilai  $p$ -value = 0,000, dan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian MPASI dengan nilai  $p$ -value = 0,000. Saran diharapkan ada peningkatan sosialisasi bagi ibu untuk lebih memahami dan mengerti tentang pentingnya pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Kata Kunci : MP-ASI, Pengetahuan, Sikap

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 Angka kematian bayi (AKB) sebanyak 27 kematian per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi (AKB) disebabkan oleh komplikasi kelahiran *preterm* (34%), komplikasi intrapartum (24%), sepsis (15%), kelainan kongenital

(11%), pneumonia (6%), tetanus (1%), diare (1%) dan lain-lain (7%) ((WHO), 2020)

Angka kematian bayi (AKB) berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 15 per 1.000 Kelahiran Hidup. Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar

diantaranya terjadi pada usia 0-6 hari (79,1%), sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari-11 bulan) sebesar 18,5% (5.102 kematian) dan kematian anak balita (usia 12-59 bulan) sebesar 8,4% (2.310 kematian) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Salah satu upaya untuk mencegah angka kematian dan kesakitan pada bayi yaitu misalnya memperhatikan pola nutrisi pada bayi diatas 6 bulan diberikan MP- ASI. *World Health Organization* (WHO) menganjurkan ibu untuk menyusui anaknya secara eksklusif selama 6 bulan setelah itu dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping yang bersumber dari bahan-bahan local yang kaya akan nutrisi dan tetap memberikan ASI hingga usia 2 tahun (Mauliza, 2021)

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan suatu makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan kepada bayi atau anak umur 6-24 bulan guna untuk memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari Air Susu Ibu (ASI).

Makanan pengganti ASI (MP-ASI) merupakan proses transisi dari asupan yang berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/ anak. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan. Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik bagi gizinya. Oleh karena itu pada usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan gizi tambahan yang berasal dari MP-ASI (Mashuri, 2020)

Pemberian MPASI terlalu dini pada usia kurang dari 6 bulan adalah indikator bahwa ibu telah gagal memberikan ASI secara eksklusif, sehingga juga berdampak pada angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Pemberian MP-ASI dini erat kaitannya dengan keputusan yang dibuat oleh ibu. Pemberian MP-ASI terlalu dini banyak menimbulkan dampak bagi kesehatan bayi antara lain penyakit diare. Hal ini disebabkan karena sistem pencernaan bayi belum siap menerima makanan selain ASI sehingga menimbulkan reaksi pada sistem pencernaan (Nurhayati, 2021)

Menurut penelitian Nurhayati (2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021, dari 57 responden didapatkan nilai *p-value* = 0,003 artinya ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. (Nurhayati, 2021)

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Sumatera Selatan pada tahun 2020 mencapai 96,4% dari 154.836 bayi. Kabupaten Banyuwasin mencapai cakupan tertinggi yaitu 127,4% bayi, Kota Prabumulih mencapai cakupan tertinggi yaitu 101,9% bayi dan cakupan terendah terdapat pada Kota Palembang sebanyak 81,8% bayi (Profil Dinkes Provinsi Sum-Sel, 2021).

Berdasarkan data rekam medik di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih diperoleh data bahwa pada tahun 2020 terdapat 179 bayi baru lahir, tahun 2021 terdapat 147 bayi baru lahir dan pada tahun 2022 terdapat 170 bayi baru lahir di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih (Profil PMB Irma Suryani, 2021).

Berdasarkan data, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian makanan MP-ASI di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih.

## METODE

Penelitian ini menggunakan *study analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih pada bulan Maret sampai dengan April Tahun 2023 dengan jumlah populasi 94 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling* dengan total sampel sebanyak 45 ibu yang mempunyai bayi usia  $\geq 6 - 24$  bulan di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih.

## HASIL

### Analisa univariat

#### Pemberian MPASI

Tabel 1

**Distribusi responden menurut pemberian MPASI di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023**

Pemberian MPASI	Frekuensi	(%)
Ya	35	77,8
Tidak	10	22,2

Berdasarkan tabel 1, dari 45 responden terdapat 10 responden (22,2%) yang tidak melakukan pemberian MPASI lebih sedikit dibanding dengan yang melakukan pemberian MPASI yaitu 35 responden (77,8%).

#### Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 dari 45 responden terdapat 33 orang (73,3%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan

responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 12 orang (26,7%).

lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki sikap kurang yaitu 8 orang (17,8%).

**Tabel 2**  
Distribusi responden menurut pengetahuan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	33	73,3
Kurang	12	26,7

**Tabel 3**  
Distribusi responden menurut sikap di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023

Sikap ibu	Frekuensi	(%)
Baik	37	82,2
Kurang	8	17,8

Sikap

Berdasarkan tabel 3 dari 45 responden terdapat 37 orang (82,2%) yang memiliki sikap baik

**Analisa Bivariat**  
Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MPASI

**Tabel 4**  
Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MPASI di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian MPASI						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	30	66,7	3	6,7	33	100	0,000
Kurang	5	11,1	7	15,6	12	100	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 45 responden terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 33 responden dan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 12 responden. Dari 33 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 30 responden (66,7%) yang melakukan pemberian MPASI dan 3 responden (6,7%) tidak melakukan pemberian

MPASI sedangkan dari 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 5 responden (11,1%) yang melakukan pemberian MPASI dan 7 responden (15,6%) tidak melakukan pemberian MPASI. Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MPASI.

**Tabel 5**  
Hubungan antara sikap ibu dengan pemberian MPASI di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023

Sikap ibu	Pemberian MPASI						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	33	73,3	4	8,9	37	100	0,000
Kurang	2	4,4	6	13,3	8	100	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 45 responden terdapat responden yang memiliki sikap baik berjumlah 37 responden dan responden yang memiliki sikap kurang berjumlah 8 responden. Dari 37 responden yang memiliki sikap baik terdapat 33 responden (73,3%) yang melakukan pemberian MPASI dan 4 responden (8,9%) yang tidak melakukan pemberian MPASI sedangkan dari 8 responden yang memiliki sikap kurang terdapat 2

responden (4,4%) yang melakukan pemberian MPASI dan 6 responden (13,3%) tidak melakukan pemberian MPASI. Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian MPASI.

## PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan dengan Pemberian MPASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 responden terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 33 responden dan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 12 responden. Dari 33 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 30 responden (66,7%) yang melakukan pemberian MPASI dan 3 responden (6,7%) tidak melakukan pemberian MPASI sedangkan dari 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 5 responden (11,1%) yang melakukan pemberian MPASI dan 7 responden (15,6%) tidak melakukan pemberian MPASI. Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MPASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mauliza (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan MPASI dini di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti, dari 90 responden didapatkan nilai *p-value* = 0,000 artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian makanan MPASI di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti (Mauliza, 2021).

Responden dengan pengetahuan yang baik, memberikan ASI eksklusif kepada bayi dari usia 0 sampai 6 bulan dan melanjutkan memberikan MP-ASI dengan tepat yaitu setelah bayi berusia 6 bulan. Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi serta memberikan MP-ASI kepada bayi dengan usia kurang dari 6 bulan tanpa mengetahui akibat yang akan terjadi jika memberikan MP-ASI dini kepada bayi. Hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh kurangnya informasi, pengalaman serta latar belakang responden (Masnawati, 2020)

Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini. Faktor penghambat pemberian Air Susu Ibu (ASI) diantaranya adalah pengetahuan ibu bahwa bayi tidak akan cukup memperoleh zat gizi jika hanya diberi Air Susu Ibu (ASI) sampai umur 6 bulan. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa anak-anak yang diberikan makanan pendamping ASI setelah umur 6 bulan pada umumnya lebih cerdas dan memiliki daya tahan tubuh lebih kuat, serta dapat mengurangi risiko terkena alergi akibat makanan. Sedangkan jika makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini maka dapat meningkatkan angka kematian bayi,

mengganggu sistem pencernaan pada bayi, dan apabila terlambat memberikan juga akan membuat bayi kekurangan gizi (Mauliza, 2021).

Pengetahuan ibu yaitu salah satu faktor penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat. sebenarnya mengetahui bahwa pemberian MPASI tidak baik diberikan di usia < 6 bulan, tetapi ibu cenderung mengikuti sosial budaya yang berkembang disekitarnya bahwa pemberian makanan pendamping ASI boleh diberikan supaya bayi cepat kenyang dan bayi tidak gampang rewel. Sebagian ibu tidak paham akan waktu pemberian makanan pendamping ASI yang tepat sehingga kurangnya pengetahuan ibu tentang MPASI dapat menyebabkan pemberian MPASI dini pada bayi kurang dari 6 bulan (Mauliza, 2021).

Pengetahuan berperan besar terhadap seseorang melakukan tindakan, dalam artian bahwa tingkat pengetahuan seseorang berperangaruh baik terhadap kebutuhan baik untuk dirinya maupun orang lain. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah dominan akan acuh tak acuh dengan kondisi bayinya dan apabila seorang ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik, maka ibu akan sangat peduli akan kondisi anaknya, yaitu dari pemberian ASI eksklusif sampai pemberian makanan pendamping asi yang sangat berdampak akan kehidupan anaknya (Mauliza, 2021).

### Hubungan sikap ibu dengan Pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 responden terdapat responden yang memiliki sikap baik berjumlah 37 responden dan responden yang memiliki sikap kurang berjumlah 8 responden. Dari 37 responden yang memiliki sikap baik terdapat 33 responden (73,3%) yang melakukan pemberian MPASI dan 4 responden (8,9%) yang tidak melakukan pemberian MPASI sedangkan dari 8 responden yang memiliki sikap kurang terdapat 2 responden (4,4%) yang melakukan pemberian MPASI dan 6 responden (13,3%) tidak melakukan pemberian MPASI. Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian MPASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021, dari 57 responden didapatkan nilai *p-value* = 0,003 artinya ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan

pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai (Nurhayati, 2021).

Sikap ibu dalam melakukan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi. Pemberian ASI Eksklusif yang kurang yang diakibatkan oleh masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makanan tambahan pada bayi seperti pemberian madu dan gula ketika bertemu kerumah tetangga. sikap yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap susu basi dan membuat anak menjadi diare, pemberian makanan/minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), teknik pemberian ASI yang tidak benar serta kurangnya rasa percaya diri ibu bahwa ASI tidak cukup untuk bayinya (Nurhayati, 2021)

Sikap ibu dalam kategori setuju atau positif. Bila dilihat dari pengetahuan responden yang kurang tentang waktu yang tetap tentang pemberian MP-ASI, maka hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yang mengatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari subjek selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahuinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap yang baik. Akan tetapi, dalam penelitian ini, didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap tidak sejalan, dimana pada hasil penelitian. Meskipun hasil penelitian tentang jenis – jenis MP-ASI dalam kategori baik, akan tetapi pengetahuan responden tentang waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI yaitu sebanyak 54,17 dalam kategori kurang dibandingkan sikap responden yang 100% dalam kategori setuju (Nurhayati, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Distribusi frekuensi berdasarkan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bahwa dari 45 responden terdapat 10 responden (22,2%) yang tidak melakukan pemberian MPASI lebih sedikit dibanding dengan yang melakukan pemberian MPASI yaitu 35 responden (77,8%).
2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan diketahui bahwa dari 45 responden terdapat 33 orang (73,3%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 12 orang (26,7%).
3. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap ibu diketahui bahwa dari 45 responden terdapat 37

orang (82,2%) yang memiliki sikap baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki sikap kurang yaitu 8 orang (17,8%).

4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari taraf *signifikasi* ( $\alpha$ ) 0,05
5. Ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari taraf *signifikasi* ( $\alpha$ ) 0,05.

## SARAN

Disarankan kepada institusi kesehatan khususnya Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih agar lebih sering melakukan konseling dan penyuluhan kepada ibu hamil dan masyarakat terutama tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sehingga pengetahuan ibu hamil dan masyarakat menjadi lebih meningkat. Disarankan bagi masyarakat khususnya ibu hamil untuk mencari informasi tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) agar ibu lebih memahami dan mengerti tentang pentingnya pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Disarankan bagi peneliti sebelum melakukan penelitian agar dapat mencari dan mengumpulkan referensi lebih banyak lagi untuk mendukung hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2014). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Dinkes Kota Palembang. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Ginting, Dkk. (2017). *Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia < 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Bandung Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran.
- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan : Stikes Aisyah*.
- IDAI. (2015). In *Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti Pada Bayi Dan Batita Di Indonesia Untuk Mencegah Mal Nutrisi*. IDAI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Mashuri. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan MPASI dini di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti,.
- Masnawati. (2020). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021.
- Mauliza. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan MPASI dini di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti, 7(2).
- Nurhayati. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 .
- Parandari, Suci . (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Pemberian Mp-ASI. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(2), 138.